

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan rangkaian terpadu dari berbagai komponen yang saling berinteraksi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Salah satu komponen tersebut adalah kurikulum. Dalam kurikulum terdapat berbagai jenis kompetensi yang harus dikuasai peserta didik setelah mereka melakukan proses belajar. Standar kompetensi mata pelajaran IPA disusun agar peserta didik memiliki kreatifitas, ketangguhan, kemandirian dan jati diri yang dikembangkan melalui pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan.

Pembelajaran pada jenjang sekolah dasar hendaklah memperhatikan berbagai aspek, karena anak pada usia SD memiliki karakteristik tersendiri yang harus dipahami oleh guru. Guru juga harus memahami perkembangan intelektual dan fungsi dari fisik peserta didik. Hal tersebut dimaksudkan agar tidak terjadi permasalahan dalam proses pembelajaran.

Saat ini tidak sedikit kita temukan peserta didik yang memandang beberapa mata pelajaran sebagai mata pelajaran yang harus dihafal dan tidak menyenangkan. Akibatnya nilai yang diperoleh jauh dari yang diharapkan. Beberapa siswa memperoleh nilai kurang dari kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan sekolah. Pada akhirnya mereka merasa kurang percaya diri karena menganggap dirinya tidak mampu menguasai materi pelajaran.

Dari data perolehan nilai khususnya pada pelajaran IPA terlihat 70 persen siswa mendapat nilai baik. Ini berarti 30 persen siswa mendapat nilai rendah dan kurang dari kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan sekolah. Rendahnya nilai siswa dimungkinkan dalam kegiatan pembelajaran tidak tercipta situasi yang menyenangkan sehingga siswa kurang serius mengikuti pembelajaran.

Ada berbagai hal yang menjadi penyebab dari masalah-masalah tersebut, diantaranya adalah proses pembelajaran yang monoton dan bersifat parsial, keterbatasan sarana belajar dan ketidaksesuaian model pembelajaran yang diterapkan dengan karakteristik peserta didik. Menurut Piaget (Dahar:1989) anak

usia SD (7-11 tahun) berada pada tahap perkembangan operasional konkret. Pada tahap ini anak memiliki kemampuan berfikir sedikit abstrak, selalu harus didahului dengan pengalaman konkret.

Ada berbagai model pembelajaran yang dapat diterapkan, diprediksi model pembelajaran terpadu bentuk *Webbed* (jaring laba-laba) adalah model yang tepat untuk digunakan anak usia SD terutama di kelas I-III. Menurut William (1976:116) cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang guru sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman bagi siswa. Pengalaman belajar yang lebih menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual yang dipelajari dengan sisi bidang studi yang relevan akan membentuk skema, sehingga anak akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Perolehan keutuhan belajar, pengetahuan serta kebulatan pandangan tentang kehidupan dan dunia nyata hanya dapat direfleksikan melalui pembelajaran terpadu. Robin Fogarty (1991) dalam Sa'ud, (2006:31) mengemukakan sepuluh cara atau model dalam merencanakan pembelajaran terpadu, yaitu: (1) Model Faragmented (2) Model Connected (3) Model Nested (4) Model Sequenced (5) Model Shared (6) Model Webbed (7) Model Threaded (8) Model Integrated (9) Model Immersed (10) Model Networked.

Dengan demikian penelitian ini akan mengkaji tentang model pembelajaran terpadu bentuk jaring laba-laba (*Webbed*) untuk meningkatkan hasil belajar pada tema lingkungan dengan sub pokok bahasan mengenal cara menjaga lingkungan agar tetap sehat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka masalah penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan model pembelajaran terpadu bentuk jaring laba-laba pada tema lingkungan di kelas I SDI Al-Azhar 36 Bandung tahun pelajaran 2012/2013?

2. Bagaimanakah pelaksanaan model pembelajaran model terpadu bentuk jaring laba-laba pada tema lingkungan di kelas I SD Islam Al-Azhar 36 Bandung Tahun Pelajaran 2012/2013?
3. Apakah hasil belajar siswa kelas I SD Islam Al-Azhar 36 Bandung Tahun Pelajaran 2012/2013 pada tema lingkungan akan meningkat melalui penerapan model pembelajaran terpadu bentuk jaring laba-laba?

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap :

1. Perencanaan model pembelajaran terpadu bentuk jaring laba-laba pada tema lingkungan di kelas I SDI Al-Azhar 36 Bandung tahun pelajaran 2012/2013.
2. Pelaksanaan pembelajaran model terpadu bentuk jaring laba-laba pada tema lingkungan di kelas I SD Islam Al-Azhar 36 Bandung Tahun Pelajaran 2012/2013.
3. Hasil belajar siswa kelas I SD Islam Al-Azhar 36 Bandung Tahun Pelajaran 2012/2013 pada tema lingkungan melalui penerapan model pembelajaran terpadu tipe jaring laba-laba.

### D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi ilmiah yang objektif mengenai peningkatan prestasi belajar siswa tentang tema lingkungan melalui penerapan model pembelajaran terpadu bentuk jaring laba-laba.

Secara rinci hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, guru, dan sekolah.

1. Manfaat bagi siswa  
Siswa mendapat pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan, sehingga siswa dapat turut aktif dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat bagi guru

Guru memiliki pengetahuan tentang teori pembelajaran yang dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan hasil belajar pada tema lingkungan dengan materi mengenal cara menjaga agar tetap sehat.

3. Manfaat bagi sekolah:

Secara praktis hasil penelitian diharapkan dapat memberi informasi untuk dijadikan pertimbangan dalam meningkatkan dan mengembangkan proses belajar mengajar di SD, khususnya pada siswa SD Islam Al-Azhar 36 Bandung.

#### E. Definisi Operasional

Untuk memperjelas penelitian, maka dibuatlah definisi operasional variabel, sebagai berikut:

1. Model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (Joyce dan weil, 1980:1)
2. Istilah pembelajaran terpadu berasal dari kata “*integrated teaching and learning*” atau *integrated curriculum approach* (John Dewey). Pembelajaran terpadu merupakan pendekatan yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran yang terkait secara harmonis untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa. Keterpaduan dalam pembelajaran dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek materi belajar dan aspek kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran terpadu bentuk jaring laba-laba (*Webbed*) adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik. Pendekatan ini dimulai dengan dengan menentukan tema yang kemudian dikembangkan menjadi sub tema dengan memperhatikan keterkaitan tema tersebut dengan mata pelajaran yang lain.

3. Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa melalui tes setelah melaksanakan pembelajaran pada tema lingkungan sub pokok bahasan mengenal caramenjaga lingkungan agar tetap sehat.
4. Lingkungan adalah segala sesuatu yang terdapat di sekitar makhluk hidup yang mempengaruhi kehidupan makhluk hidup tersebut. Lingkungan terbagi ke dalam dua jenis, yaitu lingkungan hidup/ biotik dan lingkungan fisik/abiotik.

#### **F. Hipotesa Tindakan**

Pada penelitian ini ditetapkan hipotesa tindakan sebagai berikut: model pembelajaran terpadu bentuk jaring laba-laba (*Webbed*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa di tingkat SD.

